Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (2) 2025, Page: 18602-18609

Strategi Optimalisasi Laba Melalui *Job Order Costing* : Studi Kasus pada UMKM Sablon Baju

Dwi Utami[1], Magfirah Wahyu Ramadhani[2], Ambarwati Akib [3,] Nurul Chalisa Majiding[4], Sri Utami[5] Yulianti Karoma[6]
[1-5] Universitas Negeri Makassar
[6] Universitas Cenderawasih

Corresponding Author: Dwi Utami dwi.utami@unm.ac.id

Published: August, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *job order costing* untuk optimalisasi laba Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dibidang sablon baju, dengan studi kasus pada Usaha Barka di Kota Makassar. UMKM ini belum menerapkan sistem akuntansi biaya yang komprehensif, terutama dalam pencatatan BOP, yang menyebabkan ketidaktepatan dalam perhitungan HPP dan harga jual. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *job order costing* mampu memberikan perhitungan biaya produksi yang lebih rinci dan akurat dibandingkan pendekatan tradisional yang selama ini diterapkan Usaha Barka. Metode ini mencakup pembebanan biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, serta BOP tetap dan variabel, yang sebelumnya diabaikan. Perbedaan signifikan dalam hasil perhitungan menunjukkan bahwa penggunaan *job order costing* dapat mendorong optimalisasi laba dan pengambilan keputusan keuangan yang lebih tepat di sektor UMKM.

Kata Kunci: *Job Order Costing*, Optimalisasi Laba, UMKM

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of the job order costing method to optimize the profits of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the field of t-shirt screen printing, with a case study at Barka Business in Makassar City. This MSMEs has not implemented a comprehensive cost accounting system, especially in recording BOP, which causes inaccuracies in calculating COGS and selling prices. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results of the study indicate that the job order costing method is able to provide more detailed and accurate production cost calculations compared to the traditional approach that has been used by Barka Business. This method includes the allocation of direct raw material costs, direct labor, and fixed and variable overhead costs, which were previously ignored. Significant differences in the calculation results indicate that the use of job order costing can encourage profit optimization and more appropriate financial decision-making in the MSMEs sector.

Keywords: *Job Order Costing, Profit Optimization, MSMEs*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. UMKM berperan penting bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia, karena jumlahnya mencapai 99% dari seluruh unit bisnis. Berdasarkan data terbaru, sektor UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) setara Rp9.580 triliun dan menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja (Kadin Indonesia, 2025). UMKM

juga sangat konsisten dalam tingkat pertumbuhannya dan menunjukkan potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif jika dikelola dengan baik (Shela et al., 2025). Namun, untuk mempertahankan pertumbuhan tersebut, UMKM perlu meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi tantangan global, terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Menurut Saragih et al. (2023), masih banyak pelaku UMKM, yang belum menerapkan sistem pembukuan yang sesuai dengan standar akuntansi khususnya pada kategori mikro, yang berujung pada sulitnya menyusun laporan keuangan yang akurat dan mengambil keputusan bisnis strategis. Contohnya, penetapan harga jual produk yang kurang tepat dapat berdampak langsung pada profitabilitas. Menetapkan harga jual adalah salah satu aspek strategis dalam menjalankan usaha, karena keputusan ini sangat memengaruhi keberhasilan bisnis secara finansial. Bagi UMKM, kemampuan untuk menetapkan harga jual yang tepat sangat penting guna memperoleh laba secara optimal. Untuk menentukan harga yang sesuai dengan pasar namun tetap menguntungkan, UMKM harus terlebih dahulu menghitung HPP secara akurat.

Terdapat berbagai pendekatan untuk menghitung HPP, salah satunya adalah metode job order costing. Metode ini sangat ideal untuk usaha yang bekerja dengan pesanan individual, karena pencatatan biaya secara detail. Penerapan metode yang tepat dapat meningkatkan akurasi penentuan harga jual, serta membantu perusahaan mempertahankan margin keuntungan mereka di pasar yang kompetitif (Yurisa,2025).

Berdasarkan realita yang ada, ternyata masih banyak UMKM yang menghitung HPP secara sederhana dan belum sesuai dengan teori yang ada serta alokasi biaya ke dalam produk (Nella Ayu Novia et al., 2022). Menurut penelitian oleh Musaffa Aqil et al., 2024 dimana pada penentuan HPP *Cahaya Offset Printing* belum sesuai dengan teori akuntansi biaya, sebab yang dihitung hanya bahan baku dan tenaga kerja langsung saja tanpa menghitung BOP. Selain itu, penelitian oleh Shela Irvara Wulandari et al., 2025 menunjukkan bahwa Percetakan Bayu Aji belum menerapkan perhitungan HPP secara akurat dalam menentukan harga jual produknya. Hal ini disebabkan oleh dua faktor utama yaitu tidak adanya penyusunan laporan keuangan yang sistematis dan kurangnya perhitungan biaya produksi secara menyeluruh, terutama pada elemen BOP. Alasan utama dilakukannya penelitian ini adalah karena banyak perusahaan masih mengandalkan metode tradisional dalam perhitungan HPP, sehingga margin keuntungan rendah dan ketidakakuratan dalam menentukan HPP sebagai dasar pengambilan keputusan.

Penelitian ini berfokus pada sebuah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sablon pakaian yang berlokasi di Kota Makassar, yaitu Usaha Barka, yang telah berdiri sejak tahun 2020. Objek penelitian berupa layanan sablon berupa gambar/tulisan di atas kain, dengan produk utama berupa kaos. UMKM ini menghadapi kendala dalam menentukan HPP dan harga jual secara tepat karena belum menerapkan sistem pencatatan keuangan berbasis akuntansi yang optimal. Saat menentukan biaya bahan baku, Usaha Barka mengalikan jumlah bahan yang digunakan dengan harga per satuan bahan. Di sisi lain, biaya tenaga kerja langsung dihitung berdasarkan tarif harian dikalikan dengan jumlah hari kerja yang diperlukan untuk menyelesaikan pesanan. Namun, BOP tidak termasuk dalam perhitungan HPP karena konsep alokasi BOP kurang dipahami. Dengan mempertimbangkan kondisi ini, evaluasi dengan menggunakan metode ini dinilai relevan yang memungkinkan perusahaan menetapkan harga jual yang lebih akurat dan mencapai keuntungan maksimal. UMKM ini akan mampu menghitung biaya produksi setiap pesanan secara terperinci, membandingkannya dengan anggaran yang ada, serta menilai keuntungan dari setiap produk yang berhasil dijual (Fathoni & Siregar, 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2015), penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian secara sistematis dan menarik kesimpulan umum dengan menganalisis data yang dikumpulkan baik melalui pengambilan sampel maupun observasi langsung. Objek dalam penelitian ini adalah sebuah usaha sablon kaos bernama Usaha Barka, yang berfokus pada HPP dengan menggunakan pendekatan metode *job order costing*. Usaha ini berlokasi di Jalan Pendidikan I No.27, Tidung, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis data, yaitu data kualitatif dan kuantitatif, yang mencakup unsur-unsur biaya produksi seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (BOP). Sumber data yang digunakan terbagi menjadi: data primer, yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan narasumber dan pengamatan proses produksi di lokasi; dan data sekunder, termasuk dokumen internal Usaha Barka seperti harga pembelian aset tetap (bangunan dan mesin), harga bahan baku, serta daftar gaji karyawan. Variabel penelitian mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sablon berdasarkan pesanan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, dengan mengamati kegiatan produksi secara *real time*; wawancara, yang dilakukan melalui dialog terbuka untuk mendapatkan informasi rinci tentang perhitungan HPP; dan dokumentasi yaitu pencatatan dan pengumpulan bukti pendukung baik keuangan maupun non-keuangan. Dalam hal pengolahan data, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Ini menganalisis data numerik yang diperoleh dari perusahaan untuk memberikan gambaran umum tentang penyebab masalah yang muncul. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses perhitungan HPP yang dilakukan oleh Usaha Barka, sekaligus menilai kesesuaiannya dengan teori akuntansi biaya, khususnya melalui penerapan *job order costing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Biaya Bahan Baku Langsung

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Langsung Pesanan Kaos Sablon (30 lembar)

No.	Keterangan	Kuantitas (lembar)	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Baju Kaos Pendek L	8	55.000	440.000
2.	Baju Kaos Pendek XL	4	60.000	240.000
3.	Baju Kaos Panjang L	10	60.000	600.000
4.	Baju Kaos Panjang XL	8	65.000	520.000
5.	Stiker Sablon	30	20.000	600.000
Total Biaya Bahan Baku Langsung				2.400.000

Dari tabel 1 diperoleh keseluruhan biaya bahan baku langsung yang digunakan untuk memproduksi 30 lembar kaos sablon dalam waktu 3 hari pengerjaan adalah sebesar Rp2.400.000

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan komponen krusial dalam perhitungan harga pokok produksi, karena menggambarkan biaya nyata yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk akhir. Di Usaha Barka, sistem pemberian upah kepada tenaga kerja langsung menggunakan skema harian, di mana besarnya upah ditentukan berdasarkan jumlah pesanan yang berhasil diselesaikan oleh pekerja.

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung Pesanan Kaos Sablon (30 lembar)

No.	Keterangan	Jumlah Karyawan	Upah Per Hari (Rp)	Hari Kerja	Total (Rp)
1.	Desain dan Cetak	2 orang	100.000	3 hari	600.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung					600.000

Dari tabel 2 di atas diperoleh keseluruhan biaya tenaga kerja langsung yang digunakan untuk memproduksi 30 lembar kaos sablon dalam waktu 3 hari pengerjaan untuk 2 orang karyawan adalah sebesar Rp600.000.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik (BOP) dibagi menjadi dua kategori: biaya tetap dan variabel. Biaya *overhead* tetap menjadi biaya yang tidak berubah nilainya bahkan jika volume produksi meningkat atau menurun. Contoh biaya tersebut termasuk penyusutan peralatan, biaya pemeliharaan mesin, dan biaya sewa bangunan. Karena konsistensinya, biaya tersebut biasanya dialokasikan secara berkala untuk mendapatkan akurasi perhitungan total biaya produksi (Garrisonet et al., 2020). Biaya variable adalah jenis biaya yang berfluktuasi tergantung pada aktivitas produksi. Contohnya termasuk biaya listrik dan penggunaan bahan penolong selama proses produksi. Karena biayanya sangat dipengaruhi oleh intensitas produksi, maka diperlukan strategi pengelolaan yang efisien agar operasional tetap optimal dan biaya tetap terkendali (Horngren et al., 2021).

Tabel 3. Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik Selama 1 Minggu

No.	Keterangan	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Sewa Gedung	200.000
2.	Biaya Listrik	550.000
3.	Biaya Peralatan Kantor	55.000
4.	Biaya Perawatan Mesin	80.000
	Total	**885.000**

Perhitungan BOP selama 1 minggu Jam Kerja Mesin sebagai berikut:
Jam Kerja Langsung satu hari (Kaos Sablon 30 lbr) = 2 org x 8 jam = 16 jam
Sehingga, taksiran jam kerja langsung selama 7 hari 48 jam
BOP = Rp885.000 : 48 JKM 7 Hari
= Rp18.437,5 BOP per jam mesin

Perhitungan BOP untuk pesanan kaos sablon (30 lembar)

Tarif BOP = Rp18.437,5 x 48 JKM = **Rp885.000**

Tabel 4. Perhitungan Harga Jual Produk Kaos Sablon

Keterangan	**Harga (Rp)**
Biaya Bahan Baku Langsung	2.400.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	600.000
Biaya *Overhead* Pabrik	885.000
HPP	**3.885.000**
Ditambah laba 10% yang diharapkan perusahaan	388.500
Total	**4.273.500**
Harga Jual Per Lembar	**142.450**

Dari tabel 4. di atas diperoleh keseluruhan harga jual produk kaos sablon menurut perhitungan Usaha Barka senilai Rp4.273.500 atau Rp142.450 per lembarnya.

PEMBAHASAN

Implementasi Metode *Job Order Costing*

1. Biaya langsung mencakup bahan baku dan tenaga kerja langsung, sedangkan biaya tidak langsung merujuk pada BOP. Meskipun perusahaan telah menerapkan klasifikasi biaya ini dalam menentukan harga jual produk, mereka belum memasukkan unsur depresiasi mesin dan peralatan dalam perhitungannya.
2. Metode perhitungan HPP yang diterapkan belum sejalan dengan sistem *Job Order Costing*, karena telah menentukan tarif biaya per unit produk secara tetap sebelumnya untuk setiap barang yang diproduksi. Padahal, dalam sistem ini, harga jual dihitung berdasarkan permintaan khusus dari pelanggan, dengan memperhitungkan biaya sesuai kebutuhan tiap pesanan, dan dicatat melalui alat bantu seperti buku pembantu atau kartu harga pokok pesanan.

Tabel 5. Perhitungan Biaya Depresiasi Mesin Pesanan Kaos Sablon

No.	Keterangan	Jumlah Unit	Harga Perolehan (Rp)	Umur Ekonomis	Penyusutan	
					Per Tahun (Rp)	Per Bulan (Rp)
1.	Mesin *Press*	1	3.000.000	5 Tahun	600.000	50.000
2.	Komputer	1	5.000.000	5 Tahun	1.000.000	83.333
	Total				**1.600.000**	**133.333**

Biaya depresiasi mesin pesanan kaos sablon pada Tabel 5. menggunakan metode Garis Lurus *(Straight Line Method)* dengan rumus:

$$\textbf{Biaya Penyusutan} = \frac{\textbf{Biaya Perolehan}}{\textbf{Umur Ekonomis}}$$

Dari tabel 5 di atas diperoleh jumlah biaya depresiasi mesin *press* dan komputer setiap bulan sebesar Rp133.333.

Tabel 6. Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik Pesanan Kaos Sablon

No.	Keterangan	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Sewa Gedung	Tetap	200.000
2.	Biaya Listrik	Variabel	550.000
3.	Biaya Peralatan Kantor	Variabel	55.000
4.	Biaya Perawatan Mesin	Tetap	80.000
5.	Biaya Depresiasi Mesin dan Peralatan	Tetap	133.333
	Total BOP Variabel		**605.000**
	Total BOP Tetap		**413.333**

BOP Variabel = Rp 605.000 : 48JKM 7 hari = Rp12.604 BOP/jam mesin
= Rp12.604 x 48 JKM pesanan kaos sablon = Rp604.992
BOP Tetap = Rp413.333 : 48 JKM 7 hari = Rp8.611 BOP/jam mesin
= Rp8.611 x 48 JKM pesanan kaos sablon
= Rp413.328

Perhitungan Harga Jual

Tabel 7. Perhitungan Harga Jual Pesanan Kaos Sablon

Keterangan	Harga (Rp)
Biaya Bahan Baku Langsung	2.400.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	600.000
Biaya *Overhead* Pabrik Variabel	605.000
Biaya *Overhead* Pabrik Tetap	413.333
HPP	**4.018.333**
Ditambah laba 10% yang diharapkan perusahaan	401.833,3
Total	**4.420.166,3**
Harga Jual Per Lembar	**147.339**

Dari tabel 7 di atas diperoleh keseluruhan perhitungan harga jual pesanan untuk 30 lembar kaos sablon adalah sebesar Rp4.420.166,3 dan diperoleh harga jual per lembar sebesar Rp147.339.

Tabel 8. Perbandingan Perhitungan Harga Jual Pesanan Kaos Sablon

Keterangan	Perusahaan (Rp)	Metode *JOC*	Selisih (Rp)
Biaya Bahan Baku Langsung	2.400.000	2.400.000	-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	600.000	600.000	-
Biaya *Overhead* Pabrik Variabel	885.000	605.000	280.000
Biaya *Overhead* Pabrik Tetap	-	413.333	413.333
HPP	**3.885.000**	**4.018.333**	**133.333**
Ditambah laba 10% yang diharapkan perusahaan	388.500	401.833,3	13.333,3
Total	**4.273.500**	**4.420.166,3**	**146.666,3**
Harga Jual Per Lembar	**142.450**	**147.339**	**4.889**

Dari tabel 8 diatas diperoleh keseluruhan harga jual pesanan kaos sablon sebanyak 30 lembar dimana total harga jual mengalami selisih senilai Rp146.666,3 atau Rp4.889 per lembarnya yang diperoleh dari pembebanan BOP, karena Usaha Barka dalam perhitungan HPP tidak membebankan BOP Tetap.

KESIMPULAN

1. Penetapan HPP oleh Usaha Barka
   Usaha Barka menyusun harga pokok produksi yang hanya mencakup biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, tanpa memperhitungkan biaya *overhead*. Perhitungan biaya bahan baku dilakukan dengan mengalikan jumlah bahan yang dibutuhkan dengan harga satuan, sedangkan biaya tenaga kerja langsung dihitung berdasarkan jumlah hari produksi, jumlah pekerja yang terlibat, dan upah harian. Meskipun pendekatan ini sejalan dengan prinsip dasar metode *job order costing*, perhitungan *overhead* belum diterapkan secara menyeluruh.
2. Kelemahan dalam Penentuan Harga Jual
   Perusahaan belum melakukan perhitungan HPP secara menyeluruh dalam kaitannya dengan penentuan harga jual. Salah satu kekurangannya adalah tidak dicantumkannya biaya depresiasi mesin dan peralatan dalam komponen biaya *overhead* pabrik, sehingga mempengaruhi akurasi penetapan harga jual.
3. Perbandingan Akurasi Metode
   Metode *job order costing* terbukti memberikan hasil yang lebih akurat dibandingkan pendekatan yang digunakan oleh Usaha Barka dalam menghitung HPP. HPP pesanan kaos sablon sebanyak 30 lembar berdasarkan metode ini adalah sebesar Rp4.018.333, lebih tinggi dibandingkan perhitungan Usaha Barka sebesar Rp3.885.000. Selisih tersebut disebabkan karena mencakup seluruh unsur biaya, termasuk BOP, sedangkan Usaha Barka hanya mencantumkan bahan baku, tenaga kerja langsung, dan BOP variabel.
4. Efektivitas Metode *Job Order Costing* dalam Mengoptimalkan Laba
   Penerapan metode *job order costing* terbukti mampu meningkatkan efisiensi dalam pengendalian biaya produksi dan memberikan ketepatan dalam penetapan harga jual produk. Hal ini berkontribusi pada peningkatan keuntungan perusahaan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Aqil, M., Amaliyah, F., & Korespondensi, S. (2024). Implementasi Job Order Costing (JOC) dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada Cahaya Offset Printing Implementation of Job Order Costing (JOC) in Determining the Cost of goods manufactured in Cahaya Offset Printing. *Monex-Journal of Accounting Research*, *13*(02).

Azis, F., & Ruzika, F. (2025). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Job Order Costing Pada UMKM Sablon Baju (Vol. 7, Issue 1).

Bastian Bustami dan Nurlela. (2013). Akuntansi Biaya (4th ed.). Mitra Wacana Media.

Fitriani, F. S., Harahap, R. D., & Nurlaila, N. (2023). Perkembangan UMKM Di Indonesia : Peran Pemahaman Akuntansi, Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Akuntansi. Owner, 7(3), 2518–2527. https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1427

Garrison, R. H. , N. E. W. , dan P. C. B. (2006). Managerial Accounting (Akuntansi Manajemen), Terjemahan Oleh Nuri Hinduan, 2007 (11th ed.). Salemba Empat.

Hasna Syifa Salsabila, & Melan Sinaga. (2024). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih. MENAWAN : Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi, 2(5), 341–357. https://doi.org/10.61132/menawan.v2i5.859

Horngren, C. T. , D. S. M. , dan G. F. (2006). Cost Accounting, A Managerial Emphasis (Akuntansi Biaya: Pendekatan Manajerial), Diterjemahkan oleh P.A Lestari (12th ed.). Erlangga.

Mulyadi. (2015). Akuntansi Biaya (5th ed.). AMP YKN YOGYA.

Nanda Christiani, Y., Retna Saputri, F., Ardyano, P., Rejeki Putri Hartono, H., Studi Akuntansi, P., Akuntansi, J., & Negeri Madiun, P. (2025). Penerapan Job Order Costing Method Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Ud. Praktis Magetan. Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, 2(4), 189–200. https://doi.org/10.62017/wanargi

Pendidikan Tambusai, J., Hilmiyati, F., Putri Zahara, M., Mulyani, S., Hetri Suriyanti, L., Studi Akuntansi, P. & Ekonomi Dan Bisnis, F. (n.d.). PERANAN JOB ORDER COSTING DALAM MENENTUKAN HPP DAN HARGA JUAL STUDI KASUS PADA PERCETAKAN BERKAH.

Sari Al Khoirina, A., Dion Bimantaka, K., Wahyu Saputra, L., Ilham Hanafi, M., Bojonegoro, U., & Timur, J. (2024). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Job Order Costing pada UMKM Genyo Sablon Bojonegoro Tahun 2023. In Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis (Vol. 2, Issue 4).

Shela Irvara Wulandari, Rifilia Ramadani, Aisyah Aisyah, Iskandar Iskandar, Hoirul Anam, & M. Reza Ardiyanto. (2024). Analisis Penerapan Metode Job Order Costing dalam Menghitung HPP dan Penentuan Harga Jual Produk pada Percetakan Bayu Aji. Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen, 4(1), 87–103. https://doi.org/10.30640/inisiatif.v4i1.3458

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. UMKM Indonesia. (2025, July 17). KADIN INDONESIA Indonesian Chamber of Commerce and Industry.

Wahyuni, D., Riau, S.-A., & Pekanbaru, I. (n.d.). Analisis Penerapan Job Order Costing pada UKM Percetakan.

Widjaya, M. A., & Sisdianto, E. (n.d.). JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara. https://jicnusantara.com/index.php/jicn